

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mencakup lebih dari 17.000 pulau. Sebagai pulau yang besar dihuni sekitar 255 juta penduduk. Oleh karena itulah Indonesia menjadi negara yang kaya akan kebudayaan, etnis, dan agama. Secara umum, setiap daerah memiliki budaya dan keunikannya masing-masing yang tentunya memiliki ciri khas dan lekat dengan kehidupan masyarakat. Dapat dipahami bahwa, memang pada dasarnya kebudayaan sangat berkaitan dengan cara hidup manusia.<sup>1</sup>

Salah satu daerah yang berbudaya adalah Kota Palu Sulawesi Tengah. Palu menjaga kelestarian adat istiadat yang mereka pegang sampai saat ini. Salah satu adat istiadat dan budaya yang mereka pelihara ialah tradisi *Balia* ritual *Balia* merupakan tradisi yang masih diyakini dan dipraktikkan oleh masyarakat suku kaili tradisi ini telah diwariskan dari generasi ke generasi. Ritual *Balia* merupakan tradisi ritual upacara yang diperankan secara individu atau kelompok baik yang beragama Islam maupun Kristen. Dalam pelaksanaan tradisi *Balia* harus dilakukan di tempat tertentu dan diperlukan seseorang yang dapat berperan dalam

---

<sup>1</sup>Sedayawati and Edi, *Budaya Indonesia. Kajian Arkeologi, Seni, Dan Sejarah* (Jakarta: BPK Gubung Mulia, 2010), 6.

pelaksanaan ritual *Balia*, karena ada prosedur yang harus dipahami dan diikuti. Waktu pelaksanaan *Balia* ditentukan sesuai keputusan musyawarah antara pemangku adat dan keluarga yang hendak melaksanakan ritual *Balia*.<sup>2</sup> Waktu pelaksanaan yang benar adalah pada malam hari. Pada dasarnya kebudayaan sangat berkaitan dengan cara hidup manusia. Secara khusus penduduk kota Palu yang bersuku Kaili, yang memiliki tradisi ritual *Balia* yang mereka laksanakan dan berlaku sampai sekarang ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu kepada Hardianta Hawa yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Desember 2022 mengenai ritual *Balia*, yang merupakan adat istiadat yang dilaksanakan pada saat terjadinya tsunami di Palu, bahwa ritual *Balia* ini menjadi salah satu penyebab dari bencana yang terjadi pada saat Palu Nomoni diselenggarakan. Menurut pengakuan Hardianta Hawa mengatakan bahwa, ritual *Balia* merupakan kekuatan yang mereka anggap suci untuk mendatangkan berkat dan kesembuhan, tetapi dalam pandangan H. Daharia mengatakan bahwa ritual *Balia* jika dilakukan dengan tidak sesuai aturan maka dapat mendatangkan musibah. Ritual *Balia* ditemukan pada saat Festival Palu Nomoni diselenggarakan, ritual *Balia* ini pun dilakukan oleh para masyarakat Kaili yang berperan untuk meramaikan ritual *Balia*. Mereka memberi *sesajen* memotong hewan-hewan dan membunyikan alat musik

---

<sup>2</sup>Sintha. "Ritual *Balia* Pada Masyarakat Suku Kaili di Kelurahan Tipo Kecamatan Ulujadi Kota Palu". Jurnal IAN Palu press 2016, 41.

lalu menari-nari mengelilingi pinggir pantai *Talise*. Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa pendapat dari ketua adat, masyarakat suku Kaili tentang ritual *Balia* tersebut, karena menurut mereka bahwa ritual *Balia* ini tidak boleh dilaksanakan secara sembarangan tanpa adanya musyawarah terlebih dahulu. Setelah diadakannya ritual ini pada pukul 18.00 wita maka terjadilah gempa bumi, tsunami dan likuifaksi yang berfokus pada beberapa titik yaitu: Pantai Talise, Balaroa, Petobo dan Jonoge. Dampak yang terjadi dari bencana tersebut adalah banyak masyarakat yang meninggal dunia, orang hilang, kehilangan rumah, ekonomi masyarakat yang menurun, dan banyak bangunan dan infrastruktur yang hancur akibat bencana tersebut.<sup>3</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana makna teologis dari ritual *Balia* yang dilakukan pasca tsunami di Palu Sulawesi Tengah, dan mendeskripsikan makna teologis dari ritual *Balia* tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana makna tradisi *Balia* pasca tsunami di Palu ditinjau dari sudut pandang teologis?

---

<sup>3</sup>Hardianta Hawa, wawancara oleh penulis, Palu Sulawesi Tengah. 1 Desember 2022

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari latar belakang masalah yang ditemukan maka peneliti mendeskripsikan makna tradisi ritual *Balia* pasca tsunami di Palu Sulawesi Tengah ditinjau dari sudut pandang teologis.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis diharapkan bisa memberi manfaat akademis dan praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Akademis**

Tulisan ini memberikan sumbangsi pemikiran bagi pengembangan teologi di IAKN Toraja dan direkomendasikan untuk mata kuliah Kontekstual.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi masyarakat**

Pentingnya memahami budaya dalam sebuah suku tertentu, sehingga masyarakat tidak berpatokan pada sebuah tradisi ritual saja tetapi juga harus menjalani kehidupan dengan beribadah kepada Tuhan dan mendengarkan firman Tuhan.

##### **b. Penulis**

Penelitian ini membantu penulis untuk memahami dan mengerti akan pentingnya tradisi ritual yang dilakukan oleh masyarakat Kota Palu yang bersuku Kaili.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan adalah suatu rangkaian dari pembahasan yang tertera dalam isi penelitian, dan di dalamnya masing-masing saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh.

Bab I : berisi pendahuluan, yang menggambarkan secara umum mengenai isi penelitian yang dipaparkan dalam berbagai sub bab, yaitu sebagai berikut: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : berisi tentang landasan teori, dimana pada bagian ini penulis memberikan teori yang berhubungan dengan Judul.

Bab III : berisi tentang metode penelitian yang menyajikan tentang metode penelitian yang penulis gunakan pada saat dilapangan, untuk memperoleh data yang diperlukan.

Bab IV : berisi pemaparan hasil penelitian yang didalamnya berisi uraian tentang hasil penelitian dan tinjauan penulis.

Bab V : berisi penutup yang terdiri kesimpulan dan saran-saran.